

Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi pada Masyarakat di Desa Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah

Repi Periska¹, Gina Arisandi², Dewi Astuti³, Ahmad Syarifin⁴

¹UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: revifriska6@gmail.com

²UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: ginaarisandi@gmail.com

³UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: dewi232astuti@gmail.com

⁴UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: ahmadsyarifin@mail.uinfabengkulu.ac.id

Abstract

Synopsis At 30.8%, Indonesia continues to have an extremely high rate of stunting cases, significantly higher than the WHO norm of 20%. Despite Central Bengkulu's stunting prevalence being 25.5% lower than the national average, 2 more people were stunted this year than the year before. Central Bengkulu Regency is one of four locations where stunting prevalence is still relatively high at 30.6%. The purpose of this program is to raise awareness of stunting prevention among the residents of Lagan Village, Central Bengkulu Regency. The approach is literature review, which seeks to provide an overview of the state of knowledge on a subject. This review of the literature examines previously released content, presents fresh information or insight, and offers an overview of the greatest most pertinent papers, after which it contrasts the findings the article presents. The findings indicate that the residents of Lagan Village still know very little about stunting, including its causes, risks, and ways to avoid it. Lagan Village and the District Community Health Centre also assist this educational activity that involves counselling and socialisation.

Keywords: Stunting; Movement; Preventive;

PENDAHULUAN

Wakil Gubernur Bengkulu, Rosjonsyah, mengungkapkan bahwa berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, terdapat peningkatan prevalensi stunting di Provinsi Bengkulu sebesar 0,4%. "Ini menunjukkan bahwa target penanganan stunting kita belum tercapai sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan," kata Ketua Tim Percepatan Penanganan Stunting (TPPS) Provinsi Bengkulu tersebut saat Rakerda Program Bangga Kencana dan Percepatan Penurunan Stunting Kota Bengkulu, Rabu (8/5/24).

Menurut Rosjonsyah, seharusnya angka stunting tahun ini bisa turun menjadi 12,55%. Namun, dengan adanya peningkatan ini, angka stunting justru naik menjadi 20,2% dari sebelumnya 19,8%. SKI 2023 juga menunjukkan bahwa ada empat kabupaten/kota di Bengkulu yang berhasil menurunkan angka prevalensi stunting, yaitu Kota Bengkulu, Kabupaten Lebong, Kabupaten Kepahiang, dan Kabupaten Bengkulu Utara. Penurunan terbesar tercatat di Kota Bengkulu, dengan penurunan prevalensi stunting sebesar 6,2%, dari 12,9% menjadi 6,7%. Sebaliknya, enam kabupaten lainnya mengalami peningkatan prevalensi stunting, antara lain kabupaten Rejang Lebong, Muko-Muko, Seluma, Bengkulu Tengah, Kaur, dan Bengkulu Selatan. Peningkatan tertinggi terjadi di Kabupaten Rejang Lebong, dengan kenaikan sebesar 8,4%, dari 20,2% menjadi 28,6%.

Stunting merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan yang disebabkan oleh kekurangan nutrisi yang berlangsung selama masa kehamilan hingga usia 24 bulan (Hoffman et al., 2000; Bloem et al., 2013). Tidak adanya pertumbuhan catch-up memperburuk kondisi ini (Kusharisupeni, 2002; Hoffman et al., 2000). Menurut standar WHO, indikator stunting pada balita diukur berdasarkan tinggi badan menurut umur (TB/U), dengan z score TB/U < -2 Standar Deviasi (SD). Periode 0-24 bulan, atau periode emas, menentukan kualitas hidup seseorang, sehingga penting untuk memastikan pemenuhan gizi yang cukup selama periode ini (Mucha, 2013). Sementara itu sendiri pada tahun 2023 di kabupaten Bengkulu Tengah tepatnya di Desa Lagan mengalami 2 kasus anak yang terkena stunting.

METODE

Pengabdian ini dilakukan di Kabupaten Bengkulu Tengah, waktu pelaksanaan pengabdian berlangsung selama sekitar 40 hari. Yaitu dari tanggal 24 Juni sampai dengan tanggal 3 Agustus. Subjek pengabdian yaitu anak-anak dan pasangan muda di desa Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah. Pengabdian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi sistematis dan faktual tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu untuk menggambarkan realitas yang sedang terjadi. Penelitian kualitatif deskriptif, di sisi lain, adalah jenis penelitian yang hasilnya tidak dipengaruhi oleh prosedur statistik atau hitungan.

Data ini berasal dari anak-anak dan remaja dari masyarakat asli kabupaten Bengkulu Tengah, khususnya dari masyarakat desa Lagan di kecamatan Semidang Lagan di kabupaten Bengkulu Tengah. Rekaman, catatan, dan pengamatan digunakan untuk mengumpulkan data. Setelah data divalidasi dengan teknik triangulasi sumber, analisis interaktif dilakukan dalam empat tahap: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan ABCD (Asset Based Community Development), yang berfokus pada membangun masyarakat yang mandiri dengan memanfaatkan kekuatan dan aset yang ada. Kita memiliki modal yang signifikan untuk melakukan perubahan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan memanfaatkan aset dan program yang berkelanjutan. Diharapkan bahwa organisasi terkait akan melanjutkan dan mengembangkan program tambahan untuk mewujudkan impian mereka, setelah acara ini berfungsi sebagai pemicu awal proses perubahan (Samsuri et al., 2021).

Pendekatan ABCD terdiri dari tiga tahap utama dalam proses pengabdian: persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan dan presentasi hasil pengabdian (Penyusun, 2021). Setelah program kerja pengabdian dilaksanakan, penting juga untuk melakukan pemantauan dan evaluasi untuk mengetahui apakah program pengabdian yang berbasis aset dan berfokus pada perubahan masyarakat berhasil. Dalam pendekatan ABCD, tahapan pelaksanaan mencakup:

1) Tahap Inkulturasi:

Survei dilakukan di lokasi pengabdian dan pertemuan dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan warga setempat. Tujuannya adalah untuk membuat komunitas percaya pada mahasiswa pengabdian.

2) Tahap Discovery

identifikasi dan pemetaan sumber daya manusia dan sarana prasarana dilakukan di sini. Ini dilakukan melalui wacana dengan pasangan muda dan masyarakat.

3) Tahap Design

Berdasarkan temuan yang ditemukan pada tahap sebelumnya, berbagai program literasi dirancang dan dibahas dengan pihak puskesmas..

4) Tahap Define

Pada fase ini, program yang telah dirancang dilaksanakan. Mahasiswa pengabdian menerima umpan balik dari pihak posyandu untuk memastikan program berjalan sesuai rencana dan mendapat dukungan penuh.

5) Refleksi

Fase ini digunakan untuk menilai dampak pelaksanaan pengabdian ABCD dan mengevaluasi apakah program telah mencapai tujuan yang diinginkan, seperti hasil ukur timbangan, berat badan dan pemberian makanan tambahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Lagan merupakan salah satu desa yang terletak di kabupaten Bengkulu tengah. Menurut para sesepuh, nama desa Lagan berasal dari jenis pohon yang dulunya banyak tumbuh di sepanjang sungai. Nama tersebut diambil karena pohon Lagan sangat dominan di area tersebut. Pada tahun 1967, terjadi perpecahan di desa Lagan, yang menyebabkan sebagian warga pindah ke lokasi baru, Tanah Lagan, yang kini dikenal sebagai Taba Lagan di Kecamatan Semidang Lagan, Kabupaten Bengkulu Tengah. Kecamatan Semidang Lagan dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bengkulu Tengah Nomor 03 Tahun 2018,

dengan pembentukan dan penandatanganan oleh Bupati Bengkulu Tengah pada 07 Februari 2018, dan mulai berlaku pada 08 Mei 2018.

Kecamatan Semidang Lagan di Kabupaten Bengkulu Tengah secara resmi diresmikan oleh Bapak Dr. H. Ferry Ramli, S.H., M.H., Bupati Bengkulu Tengah. Pada saat yang sama, Bapak Camat dan Ibu PKK pertama untuk Kecamatan Semidang Lagan juga dilantik. Pusat pemerintahan Kecamatan Semidang Lagan berada di Desa Lagan Bungin. Kecamatan ini mencakup 11 desa, yang terdiri dari: 5 desa hasil pemekaran dari Kecamatan Talang Empat : Desa Pagar Jati, Desa Lagan Bungin, Desa Bukit, Desa Taba Lagan, dan Desa Lagan. 5 desa hasil pemekaran dari Kecamatan Karang Tinggi : Desa Padang Siring, Desa Pagar Gunung, Desa Semidang, Desa Gajah Mati, dan Desa Karang Nanding. 1 desa hasil pemekaran dari Kecamatan Taba Penanjung : Desa Kota Nur.

Kecamatan Semidang Lagan di Kabupaten Bengkulu Tengah berada sekitar 9,5 km dari Kota Bengkulu. Perjalanan dari Kota Bengkulu ke Kecamatan Semidang Lagan memerlukan waktu sekitar 18 menit. Batas wilayah desa Lagan, disebelah utara desa Lagan berbatasan dengan Desa Pulau Panggung, dari arah Utara desa Lagan berbatasan dengan Desa Bukit, sedangkan dari arah Barat desa lagan berbatasan dengan Desa Padang Ulak Tanjung, serta dari arah Timur desa Lagan berbatasan dengan Desa Taba Lagan.

Penduduk Desa Lagan sebagian besar berasal dari Suku Lembak, yang merupakan penduduk asli Bengkulu. Tradisi seperti musyawarah untuk mufakat, gotong royong, dan kearifan lokal lainnya sudah dijalankan oleh masyarakat setempat, efektif mengurangi potensi konflik antar kelompok. Desa Lagan memiliki sekitar 294 jiwa, terdiri dari 152 laki-laki, 142 perempuan, dan 90 kepala keluarga.

Tabel 1. Keadaan penduduk Desa Lagan

No	Tingkatan Umur	Usia	Laki-laki	Perempuan
1.	0 s/d 4 Tahun	Balita	6	9
2.	5 s/d 11 Tahun	Kanak-kanak	16	16
3.	12 s/d 24 Tahun	Remaja	42	34
4.	25 s/d 50 Tahun	Dewasa	59	58
5.	51 s/d 65 Tahun	Lansia	23	16
6.	66 s/d 100 Tahun	Manula	7	12

Sumber: Profil Desa Lagan kecamatan Semidang Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah

Sebagian besar penduduk Desa Lagan bekerja di sektor pertanian. Masalah yang sering muncul terkait dengan pekerjaan adalah kurangnya lapangan kerja yang memadai seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk, seperti yang dijelaskan dalam perencanaan pembangunan daerah Kabupaten Bengkulu Tengah. Kekayaan Sumber Daya Alam di Desa Lagan sangat mendukung pengembangan ekonomi serta sosial dan budaya. Selain itu, letak

geografis desa yang strategis dan ketersediaan bahan sandang dan pangan yang melimpah juga menjadi keuntungan tersendiri bagi Desa Lagan.

Pelaksanaan Kegiatan Pencegahan Stunting

Sosialisasi ini dilakukan rutin setiap satu bulan sekali yaitu setiap tgl 6, sosialisasi ini melibatkan beberapa pihak seperti mahasiswa kkn uinfas kelompok 49 angkatan 3, puskesmas, ibu pkk dan warga desa lagan yang dilaksanakan di gedung serba guna desa lagan bengkulu tengah, kegiatan ini dimulai dengan absen, cek tensi, gula darah dan cek kesehatan gratis dengan pemberian obat serta pemberian makanan tambahan (pmt) berupa bubur kacang hijau. Menurut Departemen Pertanian Amerika Serikat, kacang hijau adalah sumber protein nabati terbaik dengan 23 gram protein dan 16,6 gram serat per 100 gram. Mereka juga sangat kaya akan vitamin dan mineral.

sosialisasi ini dilakukan dengan memberi materi kepada masyarakat khususnya orangtua dan pasangan muda mengenai pentingnya menjaga kesehatan anak agar bisa mencegah terjadinya stunting. Respon masyarakat dengan adanya kegiatan sosialisasi ini sangat baik, masyarakat desa lagan sangat antusias dan mendukung program ini karena dengan adanya program ini dapat membantu mencegah stunting terutama untuk anak-anak di desa lagan.

Pada gambar 1 kami membantu melakukan pengecekan terhadap berat badan dan tinggi badan anak balita di Desa Lagan. Dengan adanya kegiatan ini kami dari tim pengabdian mengharapkan dengan adanya pengukuran berat dan tinggi badan dapat menekan adanya stunting yang terjadi pada tahun sebelumnya. Berat dan tinggi badan anak merupakan hal yang menjadi dasar pencegahan stunting. Maka dari itu, ibu balita akan mengetahui apakah anak-anak mereka mengalami gejala stunting terhadap masa pertumbuhan yang semestinya, sehingga agar dapat segera untuk ditangani, seperti memberikan makan-makan yang bergizi selama masa pertumbuhan anak dan untuk ibu hamil dapat mengkonsumsi makanan bergizi selama masa kehamilannya.

Selanjutnya, kegiatan pengabdian dimulai dengan pemeriksaan kesehatan gratis untuk menarik minat masyarakat terhadap kegiatan yang dilakukan, kegiatan nya meliputi tensi darah, cek darah, pemberian obat-obatan yang dimulai dengan bertanya keluhan yang dialami lalu selanjutnya diresepkan obat yang sesuai dengan keluhan. Dengan adanya hal ini diharapkan dapat membuat masyarakat Desa Lagan lebih peduli akan kesehatan serta menjaga kesehatan.

kegiatan meliputi memberi anak-anak dan balita bubur kacang hijau sebagai makanan tambahan di Desa Lagan untuk meningkatkan asupan gizi mereka serta mengedukasi ibu-ibu muda, remaja dan pasangan muda. Memberikan makanan balita dalam bentuk camilan yang aman dan berkualitas, bersama dengan kegiatan pendukung lainnya. Proses ini dilakukan dengan mempertimbangkan kualitas dan keamanan makanan, serta memastikan bahwa makanan memiliki jumlah gizi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan nutrisi balita.

Sosialisasi tentang stunting merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberi masyarakat informasi dan pemahaman tentang stunting. Kegiatan ini dapat meliputi berbagai topik seperti pencegahan, perlindungan, lingkungan, serta aspek-aspek lainnya yang terkait dengan stunting. Materi yang disampaikan biasanya mencakup hal-hal penting dalam pencegahan stunting, seperti asupan nutrisi, layanan kesehatan, dan pentingnya pemberian ASI eksklusif.

Sosialisasi tentang stunting dapat menjadi langkah awal yang signifikan untuk memastikan bahwa setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan tumbuh bersama optimal. Melalui penyebaran informasi yang benar mengenai gizi, perawatan kesehatan, dan pola asuh yang tepat, diharapkan angka stunting di masyarakat dapat dikurangi. Stunting sendiri didefinisikan sebagai kondisi di mana pertumbuhan anak balita terhambat oleh kekurangan gizi jangka panjang, terutama jika terjadi dalam jangka waktu yang panjang. Stunting ditandai dengan tubuh yang pendek atau kerdil, serta dapat mempengaruhi perkembangan otak anak. Ketidakcukupan nutrisi selama masa pertumbuhan anak adalah penyebab utama stunting.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat Desa Lagan masih kurang memahami stunting, penyebab, bahaya, dan cara pencegahannya. Setelah dilakukan sosialisasi, sedikit banyak masyarakat mulai memahami apa itu stunting. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa tidak ada anak di Desa Lagan yang terkena stunting saat sosialisasi dilakukan, meskipun data dari puskesmas menunjukkan adanya dua kasus stunting pada tahun 2023.

KESIMPULAN

Desa Lagan memiliki potensi yang dapat dikembangkan melalui program-program yang terencana. Hasil dari setiap program diharapkan dapat memberikan dampak konkret dalam masyarakat, terutama melalui edukasi pencegahan stunting yang membuat masyarakat Desa Lagan lebih memahami pentingnya gizi yang baik untuk mencegah stunting pada anak-anak mereka. Sumber daya manusia adalah aset penting bangsa yang harus diperhatikan dalam pertumbuhannya agar dapat menghasilkan generasi yang gemilang di masa depan. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan upaya penyuluhan kesehatan kepada masyarakat untuk mencegah stunting pada anak. Mahasiswa KKN kelompok 49 melakukan pengabdian masyarakat sebagai upaya untuk membantu pemerintah menjalankan kebijakan dan sebagai implementasi dari perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. Kecamatan Ma'rang Dalam Angka 2020. Badan Pusat Statistik Pangajene Dan Kepulauan. 2020. 4.
- INDONESIA, Unicef. Ringkasan kajian gizi ibu dan anak, Oktober 2012. Akses www.unicef.org Tanggal, 2013, 16.
- NATIONS, United; UNICEF, Fund. Improving Child Nutrition The Achievable Imperative For Global Progress. New York, 2013.
- Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. 2017. Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting. Jakarta : Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.
- KEMENKES RI. (2018). ini penyebab Stunting pada anak. Retrieved from <http://www.depkes.go.id/article/view/18052800006/ini-penyebabstunting-pada-anak.htm3>.
- Panduan Dan Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata (KKN). Universitas Bengkulu Tahun 2023 Periode100.Hermawan, D. J., & Hermanto, H. 2020.

Pentingnya Pola Asuh Anak Dalam Pebaikan Gizi Untuk Mencegah Stunting Sejak Dini di Desa Brumbungan Lor Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo. Jurnal Abdi Panca Marga, 1(1), 6-9. Syarli, R. A., & Gusman, P. 2022.

Peningkatan Pemahaman Ibu Muda Tentang Pentingnya Asi dan MP ASI yang Tepat dalam Mencegah Stunting di Klinik Banjaran Medika di Banjaran. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 4(5), 1183-1190. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016.

Situasi Balita Pendek. ACM SIGAPL APL Quote Quad, 29(2), 63–76. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. Penilaian Status Gizi. Unicef Indonesia. 2012.